

## **Analisis Hasil Belajar Siswa SD dengan Menggunakan Media Gambar**

**Andreas Nugroho Adjie<sup>1</sup>, Suhaedah<sup>2</sup>, Kanda Ruskandi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>[andreasnugrohoadjie@upi.edu](mailto:andreasnugrohoadjie@upi.edu); <sup>2</sup>[Suhaedah@upi.edu](mailto:Suhaedah@upi.edu); <sup>3</sup>[kandaruskandi@upi.edu](mailto:kandaruskandi@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Pada saat ini, dunia pendidikan telah memasuki era pendidikan 4.0 dimana pendidikan dilaksanakan secara kreatif serta aktif. Ciri khas dari pendidikan 4.0 ini ialah *Internet of Think*, tentunya ini sejalan dengan sistem pendidikan nasional Indonesia. Namun tetap hasil belajar siswa menjadi perhatian, namun berbeda pada era 4.0 ini pendidikan dilakukan secara kreatif dengan menggunakan media gambar untuk melihat hasil belajar siswa mulai dari bahan ajar, isi jawaban serta kerapian penulisan. Semua pembelajaran tetap berpedoman terhadap aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data Observasi dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, yaitu perbedaan ditemukan antara siswa baik dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif. Aspeknya ialah pemahaman tentang bahan ajar, isi jawaban dan kerapian penulisan

**Kata Kunci:** *Hasil belajar, Media gambar*

Kini sudah memasuki abad ke – 21 segala hal terus berkembang serta mengalami perubahan, termasuk juga pendidikan, pendidikan pada abad 21 ini memasuki pada pendidikan Indonesia era revolusi 4.0. Pendidikan revolusi 4.0 ini yakni era di mana segala hal dijalankan oleh teknologi termasuk juga pendidikan yang sedang kita jalani sekarang. Era ini ditandai dengan adanya *Internet Of Thinks* yang mulai memasuki berbagai bidang yang ada di masyarakat termasuk juga di dalamnya. Pendidikan memberikan doktrin tidak pernah tahu dan menjadi sadar yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen. Menurut Syah (2010: 10), “Pendidikan berasal dari kata “mendidik”, kemudian kata ini mendapat awalan “saya”, sehingga menjadi “mendidik” untuk memelihara dan memberikan pelatihan. Dalam menumbuh kembangkan peserta didik dalam jenjang selanjutnya seperti sekolah dasar adalah salah satu langkah kedua setelah pendidikan di taman anak-kanak. Sejalan dengan itu pengertian Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan potensi dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Suharjo, 2006) mengemukakan bahwa “sekolah dasar pada

dasarnya adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak usia 6-12 tahun”. Fuad Ihsan (2008:26) juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu “sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam rencana studi 6 tahun”. Mencermati kedua pernyataan Suharjo dan Fuad Ihsan dapat dijelaskan bahwa sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung selama enam tahun. Di sekolah dasar ini juga tempat di mana peserta didik dan guru menjalin kerjasama dan komunikasi, serta terjadi proses pembelajaran. Siswa sekolah dasar masih memiliki pemikiran konkret, maka dari itu salah satu cara pembelajaran yang mendukung pola pemikiran siswa sekolah dasar salah satunya dengan bantuan media gambar. Menurut Gagne (Ratnaningsih, 2018) Media gambar merupakan media visual sederhana yang dapat menunjang pembelajaran siswa. Media semacam ini dapat diproduksi, tidak terlalu mahal, dan mudah dipahami dan dipahaminya oleh siswa. Gambar dapat memberikan ide atau memberikan kejelasan tentang sesuatu. Melalui penggunaan media gambar, siswa lebih mudah memahami dan mempelajarinya. Ada pemahaman tentang media gambar Menurut (Isnur Hidayat, 2019) dengan menggunakan media gambar berpasangan logis, siswa dapat menemukan hal-hal yang belum pernah mereka lihat sebelumnya melalui media gambar. Media gambar semacam ini memiliki kelebihan, menurut Santosa (2011:15), kelebihan media gambar adalah memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, melatih siswa berpikir logis dan sistematis, dan siswa merespon dengan cepat terhadap materi. disediakan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini sangat cocok dilakukan pada penelitian ini karena kondisi yang sedang kita dapatkan di tengah pandemi ini serta lebih di fokuskan kepada masalah yang terjadi kepada beberapa siswa dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama- sama. Menurut (Sugiyono, 2017) riset kualitatif adalah tata cara riset yang bersumber pada filsafat postpositivisme digunakan ataupun interpretif, digunakan buat mempelajari pada keadaan objek yang alamiah. Serta riset deskriptif menurut (Mahmud, 2011) ,“ riset Deskriptif merupakan sesuatu riset yang

diupayakan buat mengamati kasus secara sistematis serta akurat menimpa kenyataan serta watak objek tertentu” Pada penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan cara observasi serta dokumentasi. Menurut (Margono, 2014) ,“ Observasi merupakan metode pengumpulan informasi dengan pengamatan langsung, dengan memakai mata tanpa terdapat perlengkapan dorongan buat keperluan tersebut dengan perencanaan yang sistematis” Sedangkan dokumentasi menurut (Sugiono.2008) ,“ dokumentasi ataupun riset dokumentasi ialah instrumen buat mengumpulkan informasi tentang kejadian ataupun kejadian- kejadian masa kemudian yang sudah didokumentasikan”. Penelitian di sini dilaksanakan pada SD kelas 4 dalam mata pelajaran IPS. Periset mengambil kelas 4 sebab pendekatan dalam riset ini merupakan dengan memakai pendekatan kualitatif dimana buat menganalisis informasi periset wajib mengamati subjek secara terus menerus, hingga tuntas sehingga informasinya penuh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian hasil belajar ini peneliti melakukan penilaian terhadap bahan ajar, isi jawaban dan kerapian penulian. Semua siswa memiliki tingkatan yang berbeda. Berdasarkan hasil pengamatan dari soal yang sudah diberikan kepada siswa bisa dikatakan siswa sudah bisa memahami materi tentang bencana alam di Indonesia ditunjukkan dengan siswa bisa menjawab soal dengan tepat seperti halnya menyebutkan bencana alam, cara menanggulangnya dan menentukan sikap.

Bahan ajar itu sendiri memiliki maksud agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan supaya siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Tingkatan pemahaman bahan ajar ini beragam ada siswa yang menjawab dengan lengkap dan kurang lengkap namun perbedaannya tidak terlalu jauh. Tingkatan lengkap atau kurang lengkapnya jawaban juga bisa menjadi faktor pembeda dalam menentukan hasil belajar. Selain bahan ajar ada juga aspek yang dinilai ialah Isi jawaban, isi jawaban di sini ialah tingkat kebenaran serta nilai dari soal yang sudah diberikan. Bahan ajar di sini memiliki arti sebagai pemahaman tentunya berhubungan dengan isi jawaban, sebagaimana tingkat pemahaman siswa mengenai materi akan dituangkan ke dalam isi jawaban dari soal yang diberikan.

***Tabel 1. 1 Penilaian Sesudah Menggunakan Media Gambar***

<b>Aspek</b>	<b>Sub aspek</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Kognitif	Kemampuan	Bagaimana Respons siswa	Sebagian besar siswa yang ada bisa

Aspek	Sub aspek	Pertanyaan	Jawaban
	Mengingat	ketika guru memberikan pertanyaan berdasarkan materi yang sudah diajarkan?	menjawab jika guru ajukan pertanyaan mengenai materi.
	Pemahaman	Dengan materi yang sudah diajarkan apakah siswa bisa menjelaskan kembali tentang materi ajar?	Bisa dikatakan siswa paham beberapa siswa juga guru minta untuk menjelaskan kembali dan mereka mampu.
	Kemampuan Penerapan	Bagaimana cara siswa dalam menghadapi masalah yang ada?	Semua siswa merata, dengan proses belajar yang dijalankan siswa bisa menemui jalan keluar dari masalah yang ada.
	Analisis	Bagaimana respons siswa ketika guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah diajarkan?	Siswa menunjukkan sikap aktifnya di dalam kelas
	Sintesis	Sering terjadi tindakan membuang sampah sembarangan, sesuai dengan masalah apa yang harus dilakukan siswa?	Siswa bisa menunjukan jawaban jawaban yang kreatif disertakan dengan pendapat siswa
	Evaluasi	Manfaat dari pembelajaran	Siswa merasa senang dengan pembelajaran ini karena siswa dapat pengetahuan yang sebelumnya mereka tidak tau mengenai materi bencana alam hal ini disebabkan karena adanya media gambar yang menjadikan siswa aktif.
Psikomotorik	Meniru	Sikap siswa ketika sedang terjadi bencana alam	Dilakukan menggunakan bantuan audio visual dan melakukan dialog seakan akan siswa ada di tempat kejadian, dibagi kelompok ada yang mengalami bencana banjir, kebakaran hutan serta tanah longsor semua siswa melakukan dengan baik dengan menunjukan sikap yang santai dan tidak panik saat menghadapi bencana alam.
	Memanipulasi	Sikap siswa ketika menghadapi bencana alam namun tanpa bantuan audio visual	Siswa melakukan sebuah dialog dalam dialog itu ada yang berperan sebagai informan yang memberikan informasi bahwa ada kebakaran hutan siswa menunjukkan sikap baik yakni memberi tau orang yang lebih tua dan siswa menjauh dari tempat kejadian.
Afektif	Penerimaan	Bagaimana sikap siswa ketika guru menjelaskan di depan kelas?	Siswa menunjukkan sikap serius dengan hening serta mendengarkan guru
	Menanggapi	Dalam mengumpulkan tugas	Siswa mengumpulkan tugas tepat

Aspek	Sub aspek	Pertanyaan	Jawaban
		apakah siswa mengumpulkan tepat waktu	waktu namun ada juga yang terlambat tapi tetap di terima
Bencana Alam di Indonesia	Bahan Ajar	Sikap siswa menerima bahan ajar	Sangat antusias karena rata rata dari mereka menyukai pelajaran tentang bencana alam
	Isi Jawaban	Siswa diminta mengerjakan soal	Jawaban bervariasi ada yang benar dan ada juga yang salah itu hal yang biasa, kelengkapan jawaban juga berbeda karena pertanyaan yang diajukan essay namun ada siswa yang menjawab seperti pertanyaan isian.
	Kerapian Penulisan	Kerapian penulisan siswa dalam menjawab soal	Ada tulisan yang mudah di mengerti dan ada juga tulisan yang sulit di baca menjadikan guru sulit untuk menilai

Berdasarkan hasil penyebaran soal dapat dilihat bahwa semua jawaban siswa bisa dikatakan berbeda, namun tingkat kelengkapan dalam isi jawaban menjadi poin penting dalam aspek penilaian isi jawaban di sini. Berbeda dengan isi jawaban saat soal belum menggunakan media gambar kini siswa dapat menjawab soal dengan lengkap serta di jelaskan karena siswa bisa melihat langsung tanpa menerka – nerka. Aspek yang terakhir ialah kerapian penulisan, kerapian penulisan di sini ialah bagaimana ketepatan siswa dalam menggunakan tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penggunaan kosa kata yang baik dan benar. Secara keseluruhan siswa memiliki tingkat kerapian penulisan yang baik, hal ini ditunjukkan dengan siswa menempatkan penggunaan huruf besar pada awal kalimat, penggunaan tanda baca serta penguasaan kosa kata dengan baik dan benar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam menganalisis hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar di SD Negeri 2 Cipaisan Purwakarta kelas 4, maka dapat disimpulkan bahwa setiap hasil belajar berujung kepada nilai akhir siswa, tetapi banyak proses yang dilakukan dan banyak aspek yang dinilai, seperti halnya aspek kognitif, afektif dan juga psikomotorik yang dimana ketiganya saling berkesinambungan. Ketiga aspek ini menilai tentang pengetahuan siswa, sikap siswa dalam menghadapi masalah dan keterampilan siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Pemahaman siswa

mengenai bahan ajar yakni materi yang diberikan oleh guru di kelas , kebenaran jawaban dalam menjawab soal serta kerapian penulisan siswa juga ikut menentukan hasil akhir siswa. Evaluasi merupakan tahapan akhir dalam melihat hasil belajar siswa. Adanya perbedaan antara saat menggunakan media gambar dan saat tidak menggunakan media gambar.

Tingkat pemahaman setiap siswa memiliki perbedaan sehingga menjadi sebuah keunikan dalam tingkatan pemahaman materi pembelajaran. Tidak hanya pemahaman materi segi kebenaran isi jawaban dan kerapian penulisan juga berbeda tentunya menjadi sebuah keunikan. Dalam aspek isi jawaban masih ditemukan jawaban yang kurang tepat dan masih ada juga jawaban yang ditemukan belum memenuhi aspek sempurna. Dalam aspek kerapian penulisan penggunaan tanda baca dan huruf kapital juga masih ada yang belum menempatkannya dengan sempurna. Diharapkan guru bisa menggunakan media gambar sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan menggunakan media dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar untuk peserta didik, tentunya di dorong dengan kemauan belajar dari peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Isnu Hidayat, S. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. (M. O.-cet., Ed.) Yogyakarta: DIVA Press.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Margono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rienaka Cipta.
- Ratnaningsih, S. ., (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar. *JURNAL PENDIDIKAN GURU MI* , Vol 5 (2) (2442-5133, e-ISSN: 2527-7227), 275-286.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 5.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suharjo. (2006). *Mengenal pendidikan sekolah dasar teori dan praktek*. Jakarta: Dikti.
- Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.